

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan suku bangsa, dengan kebudayaan yang unik dan beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki suku dan kebudayaan masing-masing, suku dan kebudayaan yang dikembangkan di daerah-daerah itu dinamakan kebudayaan daerah (lokal). Setiap suku memiliki unsur budaya masing-masing, mulai dari upacara syukuran adat, tarian adat, makanan, tempat tinggal adat dan unsur lainnya yang berkaitan satu sama lain. Banyak orang di Indonesia mengungkapkan rasa syukur mereka dalam bentuk ritual adat lainnya di mana mereka mengungkapkan rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, salah satunya yaitu syukur atas hasil bumi. Secara teknis, Indonesia dikenal sebagai negara multikultural karena memiliki kebudayaan yang beragam, negara Indonesia juga dikenal sebagai negara pluralis karena memiliki banyak agama. Kebudayaan yang dimiliki di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya karena setiap aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai kebudayaan. Budaya juga merupakan identitas bangsa, yang harus dilestarikan dan dipelihara dengan baik oleh para penerus bangsa.

Secara etimologis, kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti akal atau budi. Budaya

adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni dan bahasa, yang dimana budaya itu sendiri merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya yang diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu telah dipelajari.

Dengan mempelajari kebudayaan suatu bangsa atau suku bangsa secara kronologis, membuka kemungkinan baru untuk mempelajari kehidupan dan perkembangan bangsa ataupun suku bangsa itu dan bagaimana proses pewarisan kebudayaan itu dari generasi ke generasi. Atas dasar itulah kebudayaan dipandang sebagai salah satu kekayaan dan representasi identitas suatu bangsa atau suku bangsa yang memiliki kebanggaan tersendiri karena keunikannya. Oleh sebab itu, pada hakekatnya semua bangsa di dunia berusaha menghindari musnahnya sebuah kebudayaan karena dipandang sebagai modal berharga yang mereka miliki dari nenek moyangnya.

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang masih melestarikan kebudayaan berupa ritual adat atau upacara adat adalah suku Lio. Suku Lio merupakan salah satu suku yang ada di wilayah Kabupaten Ende, Pulau Flores, NTT. Di Kabupaten Ende terdapat dua suku yaitu suku Ende (*Ata Ende*) dan suku Lio (*Ata Lio*) dengan berbagai macam upacara atau ritual adat yang ada dari pada

kedua suku tersebut. Terkhususnya suku Lio yang bertempat di Desa Jopu, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, terdapat upacara adat tahunan yang biasanya diselenggarakan setiap bulan Maret, masyarakat adat di Desa Jopu mengenal upacara adat ini dengan sebutan *Ka Poka*.

Upacara adat *Ka Poka* adalah upacara syukur atas hasil panen serta ritual persiapan untuk memanen hasil ladang pada putaran musim tanam setiap tahun adat, ucapan terimakasih dari masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*Du'a Gheta Lulu Wula Ngga'e Ghale Wena Tana*) dan para leluhur atau nenek moyang (*Ata Mata/Babo Mamo*), serta perayaan persatuan dalam setiap suku yang dapat membina rasa persatuan dan persaudaraan antara anggota suku dengan para *Mosalaki*.

Saat hasil panen sudah menjelang, sebagai kegiatan pendahuluan masyarakat serta *Mosalaki* melaksanakan upacara adat *Ka Poka*. Dalam pelaksanaan upacara tersebut, membutuhkan peran penting dari *Mosalaki* serta keikutsertaan masyarakat. Terdapat dua peran penting yang dilakukan oleh *Mosalaki* dalam upacara adat *Ka Poka* yaitu sebagai penentu waktu pelaksanaan upacara adat *Ka Poka* dan sebagai pelaksana ritual adat *Ka Poka*. Dalam penentuan waktu pelaksanaan upacara *Ka Poka*, *Mosalaki* dari wilayah ulayat Ranggase yang merupakan tuan tanah di Desa Jopu menentukan dan memulai penandaan bahwa upacara *Ka Poka* akan segera dilaksanakan. Selanjutnya peran *Mosalaki* sebagai pelaksana ritual adat *Ka Poka* yaitu *Mosalaki* bertugas memberikan persembahan kepada para leluhur. Sedangkan peran masyarakat yaitu memberikan kontribusi dan melakukan persiapan untuk

perayaan dalam suku, lalu mengutus salah satu anggota suku untuk mengantar persembahan menuju bukit yang bernama *Wolo Ka Poka* yang akan diberikan kepada *Mosalaki* untuk melakukan ritual sebagai ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan dan para leluhur.

Nilai dan norma yang terkandung di dalamnya yaitu masyarakat menyadari bahwa tanpa campur tangan dari Tuhan (*Du'a Ngga'e*) dan para leluhur (*Ata Mata/Babo Mamo*), tentunya mereka tidak akan memperoleh hasil panen yang berlimpah. Masyarakat atau para petani sangat meyakini bahwa semua hasil panen yang diperoleh merupakan berkat atau anugerah yang diberikan oleh Tuhan (*Du'a Ngga'e*) dan para leluhur (*Ata Mata/Babo Mamo*) kepada mereka. Makna upacara adat *Ka Poka* merupakan kesempatan bagi para anggota suku dan keluarga dapat saling jumpa dengan anggota suku dan keluarga satu sama lainnya yang telah berpindah atau menetap di daerah atau wilayah di luar Desa Jopu, serta bagian dalam membina rasa persatuan dan persaudaraan antara sesama anggota suku dan para *Mosalaki*.

Fadli dalam Koziar Barbara (2008) menjelaskan peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Peran selalu berdampingan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam istilah saling membutuhkan, jika tidak ada peran dalam masyarakat tandanya juga orang tersebut tidak ada status kedudukan atau status sosial, begitu pula sebaliknya. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri terhadap masyarakat, dan peran diartikan sebagai sebuah proses. Peran juga sangat penting bagi seseorang di masyarakat, guna untuk pertahanan hidup supaya seseorang diakui dan mempunyai harga diri.

*Mosalaki* mempunyai posisi sentral dalam kepemimpinan, pembinaan, serta pelaksanaan pada upacara dan ritual adat *Ka Poka*. *Mosalaki* adalah orang yang memiliki wewenang, kekuasaan, dan tanggung jawab untuk mengatur, mengawasi dan memimpin sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. *Mosalaki* juga bertugas untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai adat yang menjadi identitas dan ciri khas masyarakat Desa Jopu. Dengan demikian *Mosalaki* bertugas menjaga kesejahteraan masyarakat di dalam persekutuan, agar semua rangkaian pekerjaan masyarakat/anggota suku dapat berjalan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, sehingga pada saat upacara dan ritual adat *Ka Poka* dilaksanakan, semuanya berjalan dengan lancar dan baik dan ini harus dipertahankan secara terus-menerus sampai generasi yang akan datang.

Sampai pada saat ini masyarakat di Desa Jopu masih tetap memegang teguh dan meneruskan upacara adat *Ka Poka* yang sudah lama mereka jalankan ini meskipun saat ini sudah memasuki era globalisasi yang memungkinkan adanya perubahan suatu nilai dalam setiap aspek kehidupan, yang memungkinkan bisa

merubah aspek pada upacara adat *Ka Poka* itu sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki upacara tradisional, masyarakat di Desa Jopu sangat sadar untuk menghayati budaya sendiri yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kelangsungan hidup mereka.

Pada upacara adat *Ka Poka* terdapat dua peran penting dalam pelaksanaannya, yaitu *Mosalaki* yang memiliki wewenang sebagai pemimpin serta pelaksana ritual adat *Ka Poka* dan masyarakat/anggota suku yang ikut serta serta wajib berkontribusi dan mempersiapkan segala macam kebutuhan untuk upacara *Ka Poka*. Namun generasi muda kurang memahami tentang bagaimana saja peran *Mosalaki* dan juga peran dari masyarakat, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh masing-masing pihak pada saat proses pelaksanaan upacara adat *Ka Poka*. Dan juga kurangnya publikasi tentang upacara adat *Ka Poka* kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat yang berasal dari luar Kabupaten Ende kurang mengetahui tentang adanya upacara adat *Ka Poka*, hal ini dapat menghambat eksistensi dari upacara adat *Ka Poka* sebagai warisan budaya yang berharga dari para leluhur.

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi di atas, bahwa keberadaan upacara adat *Ka Poka* ini menjadi sangat penting. Karena dengan adanya upacara adat *Ka Poka* penulis bisa melihat peran dari masing-masing pihak. Yang dimana masing-masing pihak memainkan peran kunci dalam membentuk identitas, nilai, dan norma-norma dalam suatu komunitas masyarakat adat di Desa Jopu. Serta dengan adanya tulisan ini masyarakat luas bisa mengetahui tentang adanya upacara adat *Ka Poka*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, tata cara serta proses terhadap peran dari *Mosalaki* dan masyarakat dalam upacara adat *Ka Poka* di Desa Jopu yang diuraikan untuk masyarakat luar dan masyarakat Kabupaten Ende, terkhususnya generasi muda yang ada di Desa Jopu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Mosalaki* dan Masyarakat Pada Upacara Adat *Ka Poka* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disusunlah rumusan masalah yaitu bagaimana peran *Mosalaki* dan masyarakat pada upacara adat *Ka Poka* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran *Mosalaki* dan masyarakat pada upacara adat *Ka Poka* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Dapat memperluas wawasan mahasiswa khususnya dalam bidang kajian peran kepemimpinan pada upacara adat dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan

penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran *Mosalaki* dan peran masyarakat dalam tradisi dan budaya lokal, seperti pada upacara adat *Ka Poka* di Desa Jopu.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu *Mosalaki* dan masyarakat di Desa Jopu dalam memperkenalkan kebudayaan yang ada dan juga diharapkan agar para kaum muda yang ada di Desa Jopu dapat lebih mengerti, dan melestarikan budaya serta adat istiadat yang telah ada sekarang.
- b. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat yang berasal dari luar Desa Jopu, agar mereka lebih paham tentang upacara adat *Ka Poka*.
- c. Dapat membawa dampak positif bagi masyarakat suku Lio yang ada di Kabupaten Ende khususnya masyarakat di Desa Jopu agar mampu menjaga dan melestarikan upacara adat *Ka Poka* ini, sehingga keaslian dan norma-norma dari upacara adat *Ka Poka* tetap terjaga dan terlaksana.